

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku *catcalling*, baik secara verbal maupun nonverbal, merupakan bentuk pelecehan seksual yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan seperti QS. Al-Hujurat: 11, QS. Al-Ahzab: 58, QS. An-Nur: 30-31, dan QS. An-Nisa': 148, Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī dalam tafsirnya menekankan pentingnya menjaga pandangan, menahan hawa nafsu, serta menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merendahkan kehormatan orang lain. Menurut pandangannya, perilaku seperti *catcalling* bukan hanya pelanggaran terhadap etika sosial, tetapi juga termasuk perbuatan mendekati zina karena mengandung unsur syahwat dan penghinaan terhadap martabat manusia. Dengan demikian, Al-Marāgī memandang bahwa menjaga adab, lisan, dan pandangan adalah bentuk ketaatan kepada Allah serta cerminan kesucian hati seorang muslim.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pencegahan *catcalling* tidak hanya dapat dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi harus dimulai dari pendidikan moral dan akhlak sejak dini. Islam memberikan solusi preventif dengan menanamkan nilai kesopanan, penghormatan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap interaksi, terutama antara laki-laki dan perempuan. Dengan memahami tafsir Al-Marāgī, masyarakat diharapkan mampu membangun kesadaran spiritual bahwa menjaga kehormatan diri dan orang lain adalah bagian dari ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya

integrasi antara pemahaman keagamaan, pendidikan karakter, dan kesadaran sosial untuk mencegah serta menghapus budaya *catcalling* dari kehidupan masyarakat modern.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yang berjudul “Pelecehan Seksual Verbal dan Nonverbal (*Catcalling*) (Studi Tafsir Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāḡī)”, serta mengingat pentingnya kajian ini dalam pengembangan studi tafsir tematik di dalamnya, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dari berbagai pihak, terutama para akademisi dan pemerhati sosial, untuk mengkaji lebih luas fenomena *catcalling* dari perspektif Al-Qur’an dan tafsir tematik lainnya, serta mengaitkannya dengan pendekatan psikologi, hukum, dan pendidikan karakter di kalangan masyarakat.
2. Semua umat islam diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai adab dan etika dalam Islam, khususnya dalam menjaga pandangan dan lisan, serta menghormati sesama manusia di ruang publik, sebagai langkah preventif terhadap maraknya perilaku *catcalling*.
3. Pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, orang tua dan pendidikan perlu lebih aktif memberikan pembinaan tentang etika sosial dan ajaran agama yang relevan dengan interaksi antar lawan jenis.

4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu tafsir, khususnya tafsir tematik terhadap isu-isu sosial kontemporer, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya melalui pendekatan keislaman.

Setelah melewati proses penelitian ini, penulis menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam teori, data, dan analisis, sehingga terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah tafsir Al-Qur'an yang responsif terhadap realitas sosial.